

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang didapat melalui temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan akan dibahas dan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten sehingga setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Sebagaimana pembahasan temuan ini mengacu pada tema dan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana persiapan penerapan metode bernyanyi secara dalam meningkatkan kualitas hafalan nahwu di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan, 2) Bagaimana proses penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kualitas hafalan nahwu di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan, 3) Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kualitas hafalan nahwu di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan

#### **1. Persiapan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Nahwu Santri di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan**

Sebagai seorang pendidik, salah satu tugas utamanya adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Seorang pendidik mengajar tanpa adanya persiapan sama halnya tidak akan tercapai suatu tujuan atau tidak akan optimal penyampaian materi kepada peserta didik. Sebelum menerapkan sebuah metode pembelajaran, pendidik harus mengetahui dan faham tentang metode tersebut. teknik dalam belajar mengajar adalah sebuah cara yang digunakan untuk proses pembelajaran

supaya dapat tercapai dengan baik. Hal itu juga dikuatkan oleh pendapat Muhtadi Ansor bahwa penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tidak berdasarkan dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja menghambat poses pembelajaran jika tidak tepat dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil temuan data penelitian.<sup>143</sup> Berikut tahapan penggunaan metode pembelajaran bernyanyi di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan:

a. Menyiapkan Kurikulum Pesantren

Dengan adanya perkembangan dalam penerapan pembelajaran, kurikulum mengambil bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik maupun para santri untuk mencapai program kependidikan.

Di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan, kurikulum yang dipakai mengacu pada kitab-kitab *turats* ulama' salaf mulai dari tafsir, hadits, fiqh, dan akhlak. Yang dimulai dari level pemula, level lanjutan, level mahir, dan level takmili. didalam tiap-tiap level terdapat beberapa tingkatan seperti: pada level 1 para santri akan lebih banyak lagi melakukan kegiatan praktek i'rob al-Qur'an dan kitab kuning. Pada level ini, santri akan mempelajari beberapa kitab kaidah bahasa Arab; *Syarh Qatrun Nada wabiliash Shada, Mutammimah al-Ajurumiyah*.

---

<sup>143</sup> Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 53

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dengan itu, kurikulum merupakan serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.<sup>144</sup> Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan titik untuk mengadakan pendidikan dalam suatu lembaga atau pondok pesantren.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rpp dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam rpp memuat beberapa komponen, komponen tersebut yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Fungsi dari rpp itu sendiri adalah untuk membantu tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta memperkirakan hal-hal apa saja yang harus dilakukan guru dalam

---

<sup>144</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 cet I*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal. 13

penyampaian materi, sehingga guru dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran secara tepat.<sup>145</sup>

Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.<sup>146</sup>

Hal itu sesuai dengan pendapat Syaifuddin dimana dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>147</sup>

### c. Mempersiapkan metode pembelajaran

Salah satu komponen dari RPP adalah metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang sangat penting bagi proses pembelajaran itu

---

<sup>145</sup> Wawancara Kepala Pondok, Ustadz Joko Nursiyo Lc, (hari Rabu, tanggal 9 Juni 2021)

<sup>146</sup> Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hal. 35

<sup>147</sup> Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta, 2017), hal. 141

sendiri. Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara, jalan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para siswa dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.<sup>148</sup>

Sesuai dengan pendapat Abdul Qadir Ahmad yang dikutip oleh Azhar Arsyad dimana sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya bila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode. Syarat kesuksesan sebuah metode adalah metode itu harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalunya, aspek-aspek sosialnya, aspek-aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat ia tinggal.<sup>149</sup>

Bahwasannya, dalam suatu pembelajaran para pendidik harus mampu menemukan metode yang tepat untuk dijadikan pedoman dalam suatu pembelajaran. Terdapat satu metode yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan nahwu di Pondok Pesantren Darun Nuhat. Yakni metode bernyanyi.

Metode bernyanyi digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab atau nahwu. Metode bernyanyi merupakan salah satu unsur menciptakan puisi yang riang dan membahagiakan. Siswa akan seponatan menyanyi apabila siswa sedang dalam keadaan senang maupun sedih. Bernyanyi dengan

---

<sup>148</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendidikan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 70

<sup>149</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79

intonasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal sangat digemari oleh siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media menyanyi. Terlebih lagi jika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sangat memerlukan daya ingat yang tajam. Karena dalam metode ini tidak bersifat memerintah atau melarang. Penyampaiannya pun dengan suasana riang dan mudah di ingat.<sup>150</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa metode bernyanyi sangat cocok digunakan, sebab dengan metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar santri dan akan lebih mudah untuk menerima ilmu yang telah disampaikan. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab akan mampu merangsang daya ingatan jangka panjang.

Adapun hal-hal yang diperlukan dalam metode bernyanyi, sebagai berikut: Tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan guru dalam penggunaan metode bernyanyi yang pertama adalah pemilihan lagu. Memilih lagu harus selalu mengupdate lagu-lagu yang baru sehingga mereka dapat mudah untuk mengikuti. Guru juga harus menyesuaikan materi yang akan dihafalkan dan dipelajari sesuai dengan nada lagu. Supaya dalam proses menghafalkan nadhom menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah untuk diterima.

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Suparman yang menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran

---

<sup>150</sup> Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 85

dimana guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan, merumuskan dengan benar informasi atau konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik dan memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.<sup>151</sup>

## **2. Proses Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Nahwu Santri di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan**

Proses penerapan metode bernyanyi di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan ini merupakan hasil dari persiapan pembelajaran yang sistematis dan tersusun. Dengan persiapan pembelajaran yang matang guru dapat menciptakan pembelajaran yang teratur dan terarah. Keteraturan dalam kegiatan dalam pembelajaran merupakan aspek pendukung dalam keberhasilan suatu hafalan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich yang dikutip oleh Jamil yang memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil temuan data di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran

---

<sup>151</sup> Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 181

<sup>152</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hal. 281

menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaannya terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>153</sup>

#### 1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal (pendahuluan) dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu ustadz bersama para santri membaca do'a sebelum belajar. Setelah membaca do'a para santri mulai membaca nadhoman dengan metode bernyanyi secara bersama-sama guna untuk memuroja'ah materi yang telah disampaikan oleh ustadz. Pembiasaan membaca nadhoman dengan metode bernyanyi memang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan. Setelah muroja'ah diadakan praktek baca kitab yang berhubungan dengan bab nya kemudian setelah itu baru dijelaskan materi yang akan disampaikan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk

---

<sup>153</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hal. 15



berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>154</sup> Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.<sup>155</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga para santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ustadz mulai memberitahukan lagu-lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama melalui rekaman kepada santri. Setelah mereka selesai, ustadz mulai memberikan mencontohkan terlebih dahulu. Setelah itu ustadz mengajak para santri untuk bernyanyi bersama-sama. ustadz bersama para santri bernyanyi bersama sampai dirasa sudah bisa mengikuti nada tersebut tanpa bantuan ustadz.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode pembelajaran bernyanyi dikuatkan oleh pendapat Suparman yang mengatakan bahwa prosedur penggunaan metode bernyanyi adalah guru harus memperhatikan lagu

---

<sup>154</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 7

<sup>155</sup> Kemendikbud RI, *Permendikbud RI Nomor 103.....*hal. 15

tersebut di depan kelas, mendemonstrasikannya bersama-sama dengan peserta didik secara berulang-ulang dan mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan.<sup>156</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Fadlil bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.<sup>157</sup> Dengan demikian kegiatan inti ini menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik santri dan materi pelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

Sebagaimana dengan kegiatan pembelajaran lain, dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan juga melakukan kegiatan penutup. Dimana sebelum mengakhiri sebuah pembelajaran ustadz menyuruh untuk menyanyikan nadhoman tersebut secara bersama-sama. hal itu dilakukan sebagai penguatan kembali memory para santri. Setelah itu ustadz memberikan beberapa masukan atau refleksi tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini. Kemudian menutup pembelajaran dan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap

---

<sup>156</sup> Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan...*, hal. 181

<sup>157</sup> Fadhilah Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 188

kegiatan yang sudah dilakukan, membrikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Rusman juga menyatakan bahwa refleksi merupakan cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.<sup>158</sup>

### **3. Hasil Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kualitas**

#### **Hafalan Nahwu Santri di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro**

##### **Lamongan.**

Hasil penerapan metode bernyanyi di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan lebih mengarah kepada ranah kognitif peserta didik. Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*), dan pengungkapan kembali pokok bahasan atau materi yang ada dalam memori (*retival*).<sup>159</sup>

Rata-rata hasil belajar di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro Lamongan menggunakan metode bernyanyi sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai santri. Data diperoleh dari observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi ketika melaksanakan penelitian. Metode bernyanyi bisa diterima dengan baik oleh para santri. Karena menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam meningkatkan kemampuan hafalan sangat efisien menggunakan metode bernyanyi. Jika para

---

<sup>158</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal. 10

<sup>159</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

santri hafal dan faham dari pembelajaran maka akan meningkat pula hasil suatu pembelajaran tersebut.